

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, investasi menjadi salah satu faktor kunci yang memberikan dampak signifikan. Investasi dapat didefinisikan sebagai pengorbanan sumber daya, baik berupa waktu, uang, maupun tenaga, yang dilakukan pada masa kini dengan harapan menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar di masa mendatang (Laopodis, 2020). *Foreign Direct Investment* (FDI) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dari data hasil penelitian Manullang dkk, (2024) yang menunjukkan bahwa realisasi investasi asing langsung (FDI) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan di tengah ketidakpastian ekonomi global. Peningkatan ini mencerminkan daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi, baik bagi investor domestik maupun internasional.

Investasi yang kuat dan konsisten merupakan salah satu fondasi penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, investasi yang solid menjadi landasan strategis dalam mewujudkan visi besar Indonesia untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi utama dunia pada tahun 2045, yang dikenal dengan visi Indonesia Emas 2045. Investasi baik dari luar maupun dalam negeri merupakan pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan kebijakan yang mendukung dan peningkatan kesadaran akan pentingnya investasi sejak dini di kalangan masyarakat muda akan membuat masa depan perekonomian

Indonesia maju. Melalui upaya kolaboratif antara pemerintah dan sektor swasta dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, Indonesia dapat terus berkembang. Selain itu, upaya meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran tentang pentingnya investasi sejak dini di kalangan generasi muda menjadi salah satu fokus utama. Generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang investasi tidak hanya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi individu tetapi juga pada pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Pertumbuhan jumlah investor di kalangan milenial dan generasi Z di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data yang dirilis oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada *website* resmi BEI, hingga Agustus 2024, jumlah investor di pasar modal Indonesia telah melampaui angka 14 juta *Single Investor Identification* (SID), tepatnya mencapai 14.001.651 SID tumbuh 1.833.590 SID baru dibanding posisi di akhir tahun lalu sebesar 12.168.061 SID. Dari jumlah tersebut, mayoritas investor berasal dari kelompok milenial dan generasi Z, yang mencakup 55,07% dari total investor pasar modal (Akbar & Permata Sari, 2024). Berdasarkan hasil studi Agungnoe, (2022) mengenai investasi *multi-platform*, keterlibatan generasi muda dalam sistem ekonomi, menunjukkan angka yang sangat positif.

Berdasarkan artikel yang di tulis oleh Agungnoe (2022) menyatakan bahwa generasi muda mendominasi pasar investasi dengan persentase mencapai 75%, di mana mayoritas dari mereka berusia antara 18 hingga 35 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak di antara mereka adalah pelajar atau mahasiswa. Investasi memberikan mahasiswa kesempatan untuk meningkatkan uang saku

mereka sekaligus belajar mengelola keuangan secara bijak. Dengan berinvestasi, mahasiswa dapat melindungi nilai aset mereka dari inflasi dan mempersiapkan diri untuk kebutuhan finansial di masa depan. Mahasiswa yang berinvestasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan uang dan dapat menghindari pengeluaran konsumtif yang tidak perlu (Jusman & Lestari, 2024).

Peran mahasiswa sebagai aset bangsa sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi melalui kegiatan investasi. Dengan berinvestasi sejak dini, mahasiswa tidak hanya belajar merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan finansial mereka di masa depan tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian negara. Mahasiswa merupakan salah satu target utama yang dituju oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam upaya meningkatkan jumlah investor dari kalangan muda (Listyani dkk., 2019). Pemilihan mahasiswa sebagai sasaran ini sangat strategis, mengingat mereka memiliki keunggulan dalam hal pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Dengan latar belakang akademis yang kuat, mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep dasar investasi dan pasar modal (Listyani dkk., 2019). Mahasiswa saat ini hidup di era digital di mana akses terhadap informasi menjadi sangat mudah berkat kemajuan teknologi informasi. Dengan kemudahan informasi mahasiswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan terkait dunia investasi. Hal ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk memahami konsep-konsep dasar investasi, mengenali berbagai jenis instrumen pasar modal, serta mempelajari strategi investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka.

Keberadaan sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut berperan besar dalam menarik minat mahasiswa untuk terjun ke dunia investasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui berbagai program literasi dan inklusi keuangan, terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang cerdas. Salah satu program unggulan adalah kampanye "Yuk Nabung Saham", yang tidak hanya memberikan edukasi teoritis tetapi juga mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Program ini dirancang untuk mematahkan stigma bahwa investasi saham hanya untuk kalangan tertentu dengan modal besar. Melalui kampanye ini, mahasiswa dapat memulai investasi dengan modal relatif kecil, sembari mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola aset keuangan mereka di dunia nyata (D. S. Lestari, 2021). Hal ini bertujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya melek finansial tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam merencanakan masa depan finansial mereka.

Dalam proses keputusan berinvestasi, diperlukannya pengetahuan tentang pengembalian, resiko, tipe produk investasi, untuk mendapatkan investasi yang lengkap. Menurut Burhanudin dkk, (2021) untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana saja yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan, seperti pada instrumen investasi saham, hal-hal yang sangat penting untuk diketahui adalah bagaimana menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan untuk beberapa tahun belakangan. Pengetahuan investasi sangat

diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan investasi juga sangat diperlukan untuk memperoleh return yang maksimal dari investasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil data penelitian terdahulu, terdapat perbedaan pendapat di antara para peneliti terkait apakah pengetahuan investasi dan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Ini menandakan bahwa terdapat variabel yang tidak konsisten. Menurut Firdaus & Ifrochah, (2022) pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian oleh Hasan & Diana (2022), Sanggaria dkk, (2023), Sunatar dkk, (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Namun pada penelitian Pramanaswari dkk., (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Salah satu aspek lingkungan sosial yang dapat berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu, termasuk mahasiswa, adalah lingkungan keluarga (Karimah dkk., 2024). Dalam konteks ini, keluarga menjadi sumber utama dukungan dan pengaruh yang dapat memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Keluarga yang memiliki pemahaman yang baik tentang investasi dan memberikan contoh positif mengenai pengelolaan keuangan dapat membantu mahasiswa mengembangkan sikap yang lebih proaktif terhadap investasi. Penelitian oleh Karimah dkk., (2024) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dan berpengaruh dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga dapat memberikan dukungan

emosional dan pendidikan yang diperlukan untuk mengembangkan minat dan pemahaman tentang investasi. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryandana dkk., (2023) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa mendapatkan dukungan positif dari keluarganya; beberapa mungkin berasal dari latar belakang yang kurang mendukung atau bahkan skeptis terhadap investasi.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi juga berperan penting dalam meningkatkan minat berinvestasi. Teknologi informasi, yang mencakup pemrosesan data menjadi informasi dan penyebaran informasi secara efisien, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber informasi tentang investasi dengan mudah. Dengan adanya kemudahan akses ini, mahasiswa dapat lebih memahami berbagai instrumen investasi dan strategi yang dapat mereka gunakan untuk memaksimalkan keuntungan. Hasil penelitian oleh Artanti & Hidayat, (2023) dan Negara & Febrianto, (2020) menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang signifikan dari teknologi informasi terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal. Penelitian ini menekankan bahwa kemajuan teknologi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam investasi dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Di sisi lain, penelitian oleh Atika & Nilwan, (2022) menemukan bahwa meskipun teknologi informasi berdampak positif, pengaruhnya terhadap minat investasi tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun aksesibilitas informasi meningkat, faktor-faktor lain seperti pengetahuan investasi dan pengalaman pribadi juga sangat mempengaruhi

keputusan mahasiswa untuk berinvestasi. Dengan adanya platform digital dan aplikasi keuangan yang tersedia, mahasiswa kini dapat melakukan analisis pasar dan memantau kinerja investasi mereka secara real-time. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan strategis, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk meraih hasil yang optimal dari aktivitas investasi.

Selain ketiga faktor yang telah dijabarkan, pengetahuan tentang laporan keuangan juga memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Laporan keuangan menyajikan berbagai informasi terkait keuangan meliputi kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan baik bagi pihak internal yaitu manajemen entitas, maupun eksternal yaitu investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan menyediakan data objektif dan terukur yang dapat digunakan untuk menilai prospek, risiko, dan potensi keuntungan dari suatu investasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang pemahaman laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan minat investasi. Hasil dari penelitian terdahulu oleh Wardani & Hapsari, (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang laporan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Namun, penelitian mengenai variabel ini masih sangat jarang ditemukan, sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis minat investasi di kalangan mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri

Jakarta. Dengan fokus pada pemahaman mereka terhadap berbagai instrumen investasi, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, serta sikap mereka terhadap risiko dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perilaku investasi generasi muda, khususnya mahasiswa akuntansi.

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di bidang akuntansi dianggap memiliki latar belakang akademis yang berkaitan erat dengan dunia keuangan dan investasi. Dalam perkuliahan secara umum mahasiswa akuntansi telah mempelajari berbagai konsep dasar akuntansi, analisis laporan keuangan, manajemen keuangan, dan pengelolaan risiko yang erat kaitannya dengan pengelolaan investasi. Dengan bekal ini, seharusnya mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya investasi sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Namun, meskipun secara teori mahasiswa akuntansi memiliki landasan pengetahuan yang memadai, menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa tingkat minat investasi di kalangan mahasiswa masih relatif rendah. Hal ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti, mengingat pemahaman tentang investasi merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan dari individu dengan latar belakang pendidikan akuntansi. Rendahnya minat investasi ini memunculkan berbagai pertanyaan, seperti apakah faktor pengetahuan, dukungan lingkungan, atau kemudahan akses teknologi informasi turut memengaruhi minat mereka untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Penelitian ini juga berpotensi memberikan wawasan tentang seberapa tinggi level literasi keuangan dan mendorong keterlibatan mahasiswa dalam dunia investasi, yang pada akhirnya dapat

berkontribusi pada pengembangan sektor keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang dan Kajian dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Lingkungan Keluarga, Teknologi Informasi dan Pengetahuan tentang Laporan Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa?
2. Apakah ada pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Investasi Mahasiswa?
3. Apakah ada pengaruh Teknologi Informasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa?
4. Apakah ada pengaruh Pengetahuan tentang Laporan Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Investasi Mahasiswa

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lingkungan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengetahuan tentang Laporan Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi di kalangan mahasiswa. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, lingkungan keluarga, dan teknologi informasi, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang dinamika investasi di kalangan generasi muda. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model teoritis yang menjelaskan hubungan antara Pengetahuan Investasi, Lingkungan Keluarga, Teknologi Informasi, dan Pengetahuan tentang Laporan Keuangan. Ini akan membantu peneliti lain dalam merumuskan hipotesis dan melakukan penelitian lebih lanjut di bidang investasi dan perilaku keuangan.

2. Praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa, institusi dapat mengembangkan kurikulum dan kegiatan yang lebih relevan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang

pentingnya pengetahuan investasi dan dukungan dari lingkungan keluarga serta akses terhadap teknologi informasi. Ini dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan percaya diri.

Lembaga keuangan dan perusahaan sekuritas dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif dalam menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi mahasiswa, mereka dapat menawarkan produk investasi yang sesuai. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan mengenai pentingnya meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, program-program edukasi keuangan dapat diimplementasikan secara luas untuk mendorong partisipasi mahasiswa dalam pasar modal.